

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL, KONDISI EKONOMI
ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
SISWA KELAS XII MA NURUL ISLAM PADANG**

JURNAL PENELITIAN



OLEH :

ERTA AMELIA KURNIA SARI

NPM 182003778

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
(STKIP PGRI LUMAJANG)
SEPTEMBER 2022**

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL, KONDISI EKONOMI ORANG
TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XII MA
NURUL ISLAM PADANG**

Erta Amelia Kurnia Sari

Abstract To foster an interest in continuing education to higher education, it is necessary to have a good social environment because it can shape one's personality. Besides that, the problem of availability and continuing education is closely related to the economic condition of parents. The role of learning motivation is also very important in supporting students' interest in continuing their education to tertiary institutions. With high motivation, a person will also have a high interest in learning. The purpose of this study was to determine the influence of the Social Environment, Parents' Economic Conditions and Interest in Continuing Education to Higher Education. This study uses a quantitative approach. Data was collected using observation, questionnaires, and documentation. While the analysis uses descriptive quantitative analysis techniques, multiple linear regression, classical assumption test, hypothesis test and coefficient of determination. The respondents of this research were 22 students of class XII MA Nurul Islam Padang. The results of the study show that: (1) There is a significant effect of the Social Environment on Interest in Continuing Education to Higher Education. (2) There is a significant effect of parents' economic condition on the interest in continuing their education to tertiary institutions. (3) There is a significant effect of learning motivation on the interest in continuing their education to tertiary institutions. (4) There is a significant influence of Social Environment, Parents' Economic Conditions and Learning Motivation on Interest in Continuing Education to Higher Education.

Keywords: Social Environment, Parents' Economic Condition, Learning Motivation, Interest in Higher Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, yang berfungsi meningkatkan kualitas hidup manusia, dimana perkembangan zaman menuntut pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga pendidikan harus terus menerus diperbaiki. Keseriusan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan merancang program Wajib Belajar 12 tahun. Marliyah (2015) mengungkapkan sebagai keberlanjutan dari program Wajib Belajar 9 Tahun, pada tahun 2012 Pemerintah Pusat merancang program Wajib Belajar 12 Tahun atau yang lebih dikenal dengan nama Pendidikan Menengah Universal (PMU) yakni wajib belajar dari tingkat kelas 1 Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat kelas 3 Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA). Sebagaimana terdapat

dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 80 Tahun 2013 Pendidikan menengah adalah pendidikan yang lamanya tiga tahun bertujuan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam memasuki dunia kerja maupun pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan tinggi.

Madrasah Aliyah (MA) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan menengah formal dalam binaan Departemen Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada kurikulum pembelajarannya sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MT) atau bentuk lain yang sederajat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tersirat bahwa kedudukan Madrasah Aliyah (MA) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), sebagai jenjang pendidikan menengah yang memiliki tujuan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi oleh karena itu, minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi perlu ditumbuhkan sejak awal. Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi merupakan kelanjutan studi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Aktivitas yang dilakukan di Perguruan Tinggi adalah belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Fuad Ihsan dalam Nurhadiyanti (2014: 13) mengungkapkan “Perguruan Tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademis dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.” Slameto dalam Yuniarti (2017: 844) menjelaskan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dapat dilihat dari sikap siswa yang mulai menaruh dan memusatkan perhatian pada suatu hal yang

menjadi keinginan yang diwujudkan dengan usaha untuk menggali informasi tentang perguruan tinggi yang diinginkannya.

Lingkungan sosial adalah salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Syah dalam Yuniarti (2017: 845) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa masuk ke Perguruan Tinggi adalah Lingkungan Sosial pendapat lainnya juga dikatakan oleh Sukmadinata dalam Handayani (2018: 3) “Lingkungan sosial adalah lingkungan pergaulan antara manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lain yang terlibat dalam interaksi pendidikan”. Slameto dalam Sandrawati (2017: 245) mengungkapkan bahwa dalam lingkungan sosial itu sendiri dibagi ke dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sandrawati (2015: 245) mengungkapkan, Lingkungan sosial pertama adalah keluarga yang merupakan lingkungan tempat anak berinteraksi dalam anggota keluarga, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Setelah lingkungan keluarga terdapat lingkungan sekolah yang merupakan pusat pendidikan kedua karena sekolah adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan secara formal. Purwanto dalam Rahmawati (2015: 4) menjelaskan lingkungan sekolah merupakan lembaga formal yang didirikan oleh masyarakat atau Negara untuk membantu mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat yang didalamnya terdapat tata tertib dan peraturan yang harus dijalankan oleh warga sekolah. Lingkungan ketiga adalah lingkungan masyarakat bila dilihat dari konsep sosiologi masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam kawasan dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai tujuan. Maka lingkungan masyarakat adalah tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karena sebagai manusia kita merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Selain lingkungan sosial faktor eksternal lain yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah kondisi sosial ekonomi orang Berdasarkan Wikipedia bahasa Indonesia, kondisi sosial ekonomi adalah kondisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Menurut Febriana dan Rohman

(2014: 3) Kondisi sosial ekonomi orang tua adalah adalah kedudukan atau posisi orang tua yang dinyatakan dalam tingkat pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan. Yuniarti (2017: 845) berpendapat bahwa “Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Dengan demikian orang tua yang memiliki kondisi ekonomi yang tinggi di masyarakat akan memiliki perhatian yang tinggi untuk pendidikan anaknya. Namun apabila kondisi ekonomi orang tua rendah, maka dapat menghambat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan biaya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi tidak sedikit dan bagi keluarga yang kondisi ekonominya rendah akan merasa keberatan. Apalagi ditambah naiknya biaya pendidikan di Perguruan Tinggi yang mana dari tahun ke tahun seringkali membuat orang tua tidak mampu untuk menyediakan dana pendidikan tersebut. Selain kondisi ekonomi orang tua, motivasi belajar juga dapat menimbulkan minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi siswa. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Bernard dalam Prawira (2013: 320) mengemukakan bahwa motivasi adalah fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tertentu yang sebelumnya belum tergerak untuk segera digerakan. Hamalik dalam Ramadhan dkk (2018: 142) mengatakan bahwa “prinsip motivasi mampu merangsang minat belajar”. Dengan adanya motivasi yang tinggi, menumbuhkan minat belajar yang tinggi pula hingga melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Motivasi belajar merupakan daya dorong siswa untuk belajar dengan giat, memiliki hasrat yang tinggi untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat mengembangkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi.

MA Nurul Islam Padang merupakan salah satu Madrasah Aliyah swasta yang ada di Lumajang yang terletak di Jln. H. Sholeh No 02 Desa Barat Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat ada beberapa permasalahan yaitu belum optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Berdasarkan Jumlah siswa lulusan MA

pada tahun 2021-2022 berjumlah 18 orang dan jumlah yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanya sebanyak 4 orang dari 18 orang lulusan MA. Ini berarti jumlah yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi lebih banyak yaitu berjumlah 14 orang. Kemudian peneliti menemukan keadaan dimana daerah tempat tinggal siswa yang berada di pedesaan dan masyarakatnya minimal lulusan sarjana atau bahkan SMA, hal ini dikhawatirkan dapat memberikan pengaruh buruk kepada minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena kebanyakan masyarakat desa beranggapan bahwa mereka cukup hanya bisa membaca dan menulis saja sebagai modal untuk mencari kerja. Banyak anak-anak yang seharusnya masih dalam usia untuk bersekolah namun mereka putus sekolah dan memilih bekerja atau menikah. Selanjutnya peneliti menemukan bahwa siswa kelas XII MA Nurul Islam Padang berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya disimpulkan bahwa mayoritas kondisi ekonomi orang tua siswa masuk kategori menengah ke bawah dimana mata pencaharian orang tua yang didominasi oleh buruh tani dan kuli bangunan yang pendapatan mereka masih di bawah UMR (Upah Minimum Regional). Masalah lain juga peneliti temukan pada saat kegiatan proses belajar mengajar siswa masih ada yang tidak memperhatikan dan tidak fokus pada saat guru menerangkan materi pelajaran, serta rasa keingintahuan yang masih rendah sehingga dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XII MA Nurul Islam Padang masih tergolong kurang. Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh yang signifikan variabel lingkungan sosial dan kondisi ekonomi motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di MA Nurul Islam Padang. Adapun penelitian sebelumnya yaitu Rahmawati, Y. (2015). Yang berjudul “Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan adanya pengaruh dari kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi siswa yang cukup signifikan. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah

sama-sama menggunakan 3 variabel X dan 1 variabel Y, juga terdapat kesamaan terkait variabel Y yang diteliti yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta variabel X kondisi ekonomi orang tua sedangkan perbedaan penelitian ini dan sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya meneliti terkait lingkungan sekolah dan prestasi belajar yang menjadi variabel X_2 dan X_3 nya sedangkan pada penelitian ini lebih diperluas lagi dengan variabel lingkungan sosial siswa dimana meliputi lingkungan sosial keluarga, teman sebaya, sekolah dan masyarakat serta motivasi belajar untuk mengetahui minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, selain itu perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah materi yang diajarkan, waktu pelaksanaan penelitian, tempat pelaksanaan penelitian, dan subyek penelitian.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan non-eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh Lingkungan sosial, Kondisi ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII MA Nurul Islam Padang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 responden yang diambil dari jumlah populasi siswa kelas XII MA Nurul Islam Padang. Instrumen penelitian ini adalah angket (*kuesioner*) yang diukur menggunakan Skala Likert minimum skor 1 dan maksimum skor 5, yang berisi alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk analisisnya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskriptif Data

Data Lingkungan Sosial, Kondisi Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar dan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi diperoleh dengan menggunakan kuesioner, yang diberikan kepada siswa kelas XII MA Nurul Islam Padang dengan jumlah responden sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 12 item pernyataan Lingkungan Sosial, 9 item pernyataan Kondisi Ekonomi

Orang Tua 11 item pertanyaan Motivasi Belajar dan 13 item pernyataan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, dengan total keseluruhan 45 item pertanyaan. Diukur menggunakan skala likert skor 1-5. Sehingga diperoleh data yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Baik	56 – 66	0	0%
2	Baik	45 – 55	6	27%
3	Cukup	34 – 44	10	45%
4	Buruk	23 - 33	5	23%
5	Sangat Buruk	12 - 22	1	5%
Jumlah			22	100%

Tabel Distribusi Frekuensi Kondisi Ekonomi Orang Tua

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Baik	41 – 48	0	0%
2	Baik	33 – 40	0	0%
3	Cukup	25 – 32	8	36%
4	Buruk	17 - 24	11	50%
5	Sangat Buruk	9 - 16	3	14%
Jumlah			22	100%

Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Baik	46 – 54	2	9%
2	Baik	37 – 45	5	22%
3	Cukup	28 – 36	12	55%
4	Buruk	19 - 27	3	14%
5	Sangat Buruk	11 - 18	0	0%
Jumlah			22	100%

Tabel Distribusi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

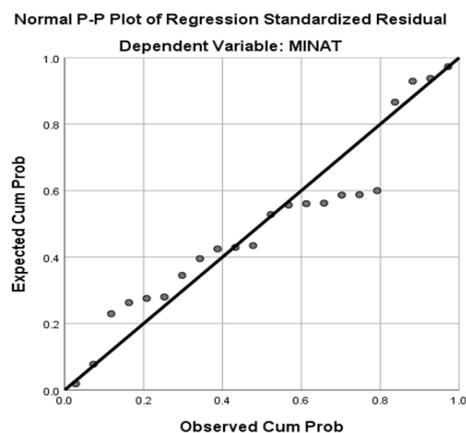
No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Baik	53 – 62	0	0%
2	Baik	43 – 52	4	18%
3	Cukup	33 – 42	15	68%
4	Buruk	23 - 32	3	14%
5	Sangat Buruk	13 - 22	0	0%
Jumlah			22	100%

b. Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Dapat dilihat grafik dibawah ini, data menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya bahwa data yang ada menunjukkan distribusi normal. Maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dapat dibuktikan dengan P-P Plot *Standardized* residual dependent variabel dibawah ini:

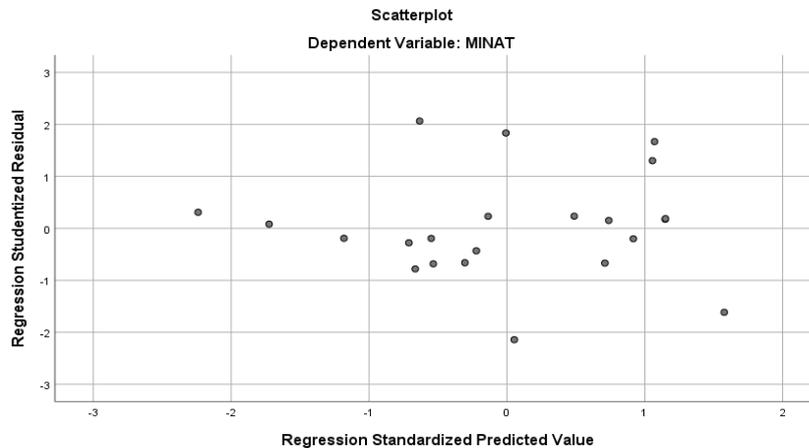
Gambar Uji Normalitas



2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antar *ZRESID* dan *ZPRED*, tampak pada gambar berikut ini:

Gambar Uji Heteroskedastisitas



3. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan dibawah ini diketahui nilai tolerance untuk masing-masing variabel yang diukur lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.648	4.030		1.153	.264		
	LINGKUNGAN	.285	.084	.423	3.397	.003	.707	1.414
	EKONOMI	.420	.116	.411	3.605	.002	.843	1.186
	MOTIVASI	.372	.095	.465	3.921	.001	.780	1.282

a. Dependent Variable: MINAT

c. Analisis regresi linear berganda

Berdasarkan tabel dibawah ini diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : $Y = 4,648 + 0,285 X_1 + 0,420 X_2 + 0,372 X_3$ persamaan tersebut berarti bahwa minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di pengaruhi oleh lingkungan sosial, kondisi ekonomi orangtua dan motivasi belajar.

Tabel Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.648	4.030		1.153	.264		
	LINGKUNGAN	.285	.084	.423	3.397	.003	.707	1.414
	EKONOMI	.420	.116	.411	3.605	.002	.843	1.186
	MOTIVASI	.372	.095	.465	3.921	.001	.780	1.282

a. Dependent Variable: MINAT

d. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis t (Uji Parsial)

Berdasarkan tabel di bawah ini diketahui bahwa T_{hitung} masing-masing variabel yang diukur lebih dari T_{tabel} dan nilai signifikansinya 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Lingkungan Sosial (X_1), Kondisi Ekonomi Orang Tua (X_2), dan Motivasi Belajar secara parsial terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).

Tabel Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.648	4.030		1.153	.264		
	LINGKUNGAN	.285	.084	.423	3.397	.003	.707	1.414
	EKONOMI	.420	.116	.411	3.605	.002	.843	1.186
	MOTIVASI	.372	.095	.465	3.921	.001	.780	1.282

a. Dependent Variable: MINAT

2. Uji hipotesis f

Berdasarkan hasil analisis uji F di bawah ini, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (24,384 > 3,13) dengan nilai signifikansi 0,05, Dari perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	482.975	3	160.992	24.384	.000 ^b
	Residual	118.843	18	6.602		
	Total	601.818	21			
a. Dependent Variable: MINAT						
b. Predictors: (Constant), MOTIVASI, EKONOMI, LINGKUNGAN						

e. Analisis determinasi

Tabel Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803	.770	2.570
a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, EKONOMI, LINGKUNGAN				

Berdasarkan tabel Model Summary diatas diperoleh nilai R^2 (R square) 0,803 antara variabel lingkungan sosial, kondisi ekonomi orang tua dan motivasi belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sosial, kondisi ekonomi orang tua dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 81% terhadap terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan 19% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

a. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII MA Nurul Islam Padang

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dari 22 responden yang memberikan jawaban, menunjukkan bahwa responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 1 responden dikategorikan sangat buruk, sebanyak 5 responden menyatakan kurang setuju dikategorikan buruk, sebanyak 10 responden menyatakan ragu-ragu dikategorikan cukup, sebanyak 6 responden menyatakan setuju dikategorikan baik, dan sebanyak 0 responden menyatakan sangat setuju dikategorikan sangat baik, dapat dilihat tabel pada variabel X_1 $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y .

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Handayani (2018), yang berjudul “Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ditinjau dari Lingkungan Sosial dan Potensi Diri (Studi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 6 Sukoharjo). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sosial secara simultan berpengaruh sebesar 30,4% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan potensi diri berpengaruh sebesar 69,6% terhadap minat. Selain itu, penelitian ini juga diperkuat oleh Syah dalam Yuniarti (2017: 845) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa masuk ke Perguruan Tinggi adalah Lingkungan Sosial, pendapat lainnya juga dikatakan oleh Sukmadinata dalam Handayani (2018: 3) “Lingkungan sosial adalah lingkungan pergaulan antara manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lain yang terlibat dalam interaksi pendidikan”. Slameto dalam Sandrawati (2017: 245).

Berdasarkan temuan dari peneliti dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh Lingkungan sosial secara parsial terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII MA Nurul Islam Padang. hal ini dapat diartikan bahwa lingkungan sosial sangat besar peranannya dalam membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang. semakin baik lingkungan sosial siswa semakin tinggi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. karena dengan adanya dorongan pada diri siswa dari dalam maupun dari luar akan membuat siswa lebih berminat dalam belajar

sehingga minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi semakin kuat.

b. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa kelas XII MA Nurul Islam Padang.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 22 responden yang memberikan jawaban, menunjukkan bahwa responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 3 responden dikategorikan sangat buruk, sebanyak 11 responden menyatakan kurang setuju dikategorikan buruk, sebanyak 8 responden menyatakan ragu-ragu dikategorikan cukup, sebanyak 0 responden menyatakan setuju dikategorikan baik, dan sebanyak 0 responden menyatakan sangat setuju dikategorikan sangat baik, dapat dilihat tabel pada variabel X_2 $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y .

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistyorini Nurhadiyanti (2014) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 18,8 % (2) Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 31,8% (3) Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara bersama-sama terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 42,9% .

Penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat Slameto dalam Yuniarti (2017: 845) bahwa: “Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan

lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak". Berdasarkan Wikipedia bahasa Indonesia sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Berdasarkan temuan dari peneliti, dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh kondisi ekonomi orang tua siswa kelas XII MA Nurul Islam Padang secara parsial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi orang tua sangat berperan penting dalam menunjang minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. karena semakin baik kondisi ekonomi orang tua maka akan semakin besar kepedulian orang tua terhadap masa depan pendidikan anaknya. Hal tersebut dikarenakan taraf ekonominya yang tinggi, sehingga kepedulian akan masa depan pendidikan anaknya juga tinggi. Dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat ekonomi orang tua maka semakin kecil kepedulian orangtua terhadap masa depan anaknya, sehingga kepedulian akan masa depan pendidikan anaknya kurang. Hal tersebut diatas apabila dapat diaplikasikan secara tepat, maka akan mendorong anak untuk berprestasi sehingga dapat menjadi bekal nantinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yakni ke perguruan tinggi.

c. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa kelas XII MA Nurul Islam Padang.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dari 22 responden yang memberikan jawaban, menunjukkan bahwa responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0 responden dikategorikan sangat buruk, sebanyak 3 responden menyatakan kurang setuju dikategorikan buruk, sebanyak 12 responden menyatakan ragu-ragu dikategorikan cukup, sebanyak 5 responden menyatakan setuju dikategorikan baik, dan sebanyak 2 responden menyatakan sangat setuju dikategorikan sangat baik, dapat dilihat tabel pada variabel X_3 $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_3 terhadap Y .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruslinda Agustina & Rizki Amalia Afriana (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.11 No.1 Maret 2018*) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi Pada Siswa Smk Swasta di Banjarmasin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 diterima karena motivasi belajar dapat meningkatkan kemampuan finansial dan menjadi salah satu keputusan seseorang untuk meraih pendidikan formal yang lebih tinggi serta memperoleh penghargaan langsung maupun tidak langsung. Sementara H2, H3, dan H4 tidak diterima karena sebagian siswa berpendapat bahwa mereka mampu berprestasi dan meningkatkan kemampuan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan kompetensi keahlian yang sudah ada kemudian untuk biaya pendidikan dapat berupa beasiswa yang diberikan pemerintah maupun dari perusahaan.

Selain itu hasil analisis dan penelitian ini diperkuat oleh Hamalik dalam Ramadhan dkk (2018: 142) mengatakan bahwa “prinsip motivasi mampu merangsang minat belajar”. Dengan adanya motivasi yang tinggi, menumbuhkan minat belajar yang tinggi pula hingga melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi selain itu Sardiman dalam Nurhadiyanti (2014: 18) mengungkapkan pengertian motivasi adalah, “Keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Selanjutnya menurut Winkel dalam Matondang (2018: 27) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada tujuan itu demi mencapai tujuan.” Berdasarkan temuan dari peneliti, dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh motivasi belajar siswa secara parsial terhadap Dalam hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar sangat berperan penting dalam menunjang minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa. Sehingga prinsip motivasi mampu merangsang minat belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi.

d. Pengaruh Lingkungan Sosial, Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa kelas XII MA Nurul Islam Padang.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui dari 22 responden yang memberikan jawaban, menunjukkan bahwa responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0 responden dikategorikan sangat buruk, sebanyak 3 responden menyatakan kurang setuju dikategorikan buruk, sebanyak 15 responden menyatakan ragu-ragu dikategorikan cukup, sebanyak 4 responden menyatakan setuju dikategorikan baik, dan sebanyak 0 responden menyatakan sangat setuju dikategorikan sangat baik, dapat dilihat tabel pada variabel X_4 $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh X_4 terhadap Y . Hasil penelitian keempat ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Sosial (X_1), Kondisi Ekonomi Orang Tua (X_2) dan Motivasi Belajar (X_3) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) berdasarkan hasil analisis menggunakan program *IBM SPSS Statistic 26* dengan menggunakan analisis regresi berganda sebesar $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini berarti kedua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dapat ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Selain itu hasil analisis dan penelitian ini diperkuat oleh pendapat Djaali (2012: 121) menyatakan bahwa “Minat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lain, diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.” Dengan demikian setiap kegiatan yang dilakukan dengan minat yang kuat maka akan cenderung dilakukan dengan rasa suka dan keterikatan sehingga dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Menurut Syah dalam Handayani (2018: 2) “Minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi merupakan ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa. Ketertarikan tersebut menyebabkan siswa memberikan perhatian yang lebih terhadap Perguruan Tinggi yang akan mereka pilih”. Fuad Ihsan dalam Nurhadiyanti (2014: 13) mengatakan “Perguruan Tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan

peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademis dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.”

Berdasarkan temuan dari peneliti, dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh lingkungan sosial, kondisi ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara simultan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII MA Nurul Islam Padang. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh lingkungan sosial, kondisi ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa mempunyai peran penting dalam menumbuhkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa. Hal tersebut mengandung makna semakin baik lingkungan sosial siswa, semakin tinggi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, semakin baik kondisi ekonomi orang tua dan semakin Tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di MA Nurul Islam Padang dengan 22 responden yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Bebas berpengaruh pada variabel terikat di mana variabel bebas terdiri dari tiga variabel, Lingkungan sosial, kondisi ekonomi orang tua, motivasi belajar dan variabel terikat minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Didalam uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda yang telah dilakukan dan uji tersebut memberikan hasil bahwa Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) dipengaruhi oleh pengaruh Lingkungan Sosial (X_1), Kondisi Ekonomi Orang Tua (X_2), dan Motivasi Belajar.

Untuk siswa jangan lupa semangat belajar, kerahkan seluruh kemampuan untuk mendapatkan nilai yang maksimal sehingga dengan adanya hasil belajar yang baik akan memudahkan siswa untuk masuk ke perguruan tinggi seperti dengan mendapatkan beasiswa (bidikmisi). Untuk sekolah diharapkan dapat

memberikan arahan, sosialisasi dan informasi yang memadai dan lengkap mengenai perguruan tinggi sehingga akan menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap perguruan tinggi, Selain itu pihak sekolah juga dapat menjalin kerjasama dengan orang tua melalui pemberian informasi tentang melanjutkan ke perguruan tinggi untuk mengarahkan pendidikan bagi anaknya. Untuk orang tua diharapkan memahami dan meresapi betapa pentingnya pendidikan bagi anak dimasa yang akan datang, memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada anak agar selalu berprestasi sehingga nantinya akan membentuk pola pikir anak tentang pentingnya pendidikan dan menumbuhkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Febriana, SW dan Rohmah,W. 2014 Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Purwantoro Tahun Ajaran 2013/ 2014. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Handayani, Fajar. 2018. *Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ditinjau dari Lingkungan Sosial dan Potensi Diri (Studi pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 6 Sukoharjo)*. Publikasi Ilmiah. Surakarta: Jurusan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
- Marliyah, Lili. 2015. *Program Pendidikan Universal (PMU) dalam Konsep Inovasi Pendidikan*. Makalah Disajikan Dalam Prosiding Seminar Nasional, IKIP, Semarang, 15 Mei.
- Matondang, Anaswati. 2018. Pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar. *jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 2(2), (online), (<https://jurnal.uisu.ac.id>) Diakses 1 juni 2022
- Nurhadiyati, Sulistyorini. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan*

- Tinggi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Piyungan Tahun Ajaran 2014.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prawira, PA. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Prspektif Baru.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rahmawati, Y. 2015. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke PerguruanTinggi. *Jurnal Akuntansi (JPAK)*, 3(2). (online) (<https://ejournal.unesa.ac.id>) diakses 29 Mei 2022.
- Ramadhan, Rahmat, Marwan, dan Armiami. 2018. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 1(1). (online) (<http://ejournal.unp.ac.id/>) diakses, 25 Mei 2022
- Sandrawati, I. 2017. Pengaruh Lingkungan Sosial Siswa dan Kondisi Ekonomi Orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10(2), 245–260. (online). (<https://ejournal.unikama.ac.id>) diakses 10 Agustus 2022
- Wikipedia Bahasa Indonesia. (online). Tersedian di (<https://www.wikipedia.org/>) diakses pada 20 Mei 2022.
- Yuniarti, Rahma. 2017. Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Informasi Perguruan Tinggi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang. *Economic Education Analysis Journal EEAJ* 6 (3). (online), (<http://journal.unnes.ac.id/>) Diakses 6 juni 2022.